

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan dari kurikulum tahun 1947 sampai sekarang, tak heran jika kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan harus terus berkembang mengikuti perubahan zaman, seperti kurikulum saat ini yang sudah diterapkan, yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat (Nainggolan, 2023). Salah satu karakteristik kurikulum merdeka yakni adanya pengembangan soft skills dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022). Adanya kurikulum merdeka yang diterapkan di Lembaga Pendidikan dapat merubah perspektif mengenai Pendidikan yang diterapkan. Salah satu perubahan yang dapat diamati adalah kurikulum merdeka yang menerapkan konsep “Merdeka Belajar” yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada Peserta Didik ini memiliki tujuan yang salah satunya adalah untuk membentuk profil Pelajar Pancasila yang merupakan gambaran pelajar Indonesia.

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional yang dapat dijadikan acuan para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik (Kemendikbud, 2022). Menurut Kemendikbud (2022) Profil pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Menurut Ismail, et al., (2020) dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek. Sebagai upaya untuk mewujudkan 6 (enam) profil Pelajar Pancasila tersebut, Kemendikbud Ristek mengatur mengenai gimana Lembaga pendidikan mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Keenam profil Pelajar Pancasila yang telah disebutkan dalam kebijakan strategis Kemendikbud tersebut harus diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan hal tersebut ditunjukkan dengan adanya komponen “Profil Pelajar Pancasila” pada Modul Ajar guru bidang studi. Selain mengintegrasikan Keenam Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran, Kemendikbud Ristek juga mengatur tentang adanya kegiatan penunjang yang disebut kegiatan P5.

Kegiatan P5 atau juga disebut dengan “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” ini dijadikan sebagai tempat untuk peserta didik guna dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam sebuah kegiatan khusus. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia. Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila ini juga merupakan sebuah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dimana siswa diharapkan bisa mendapatkan

pengalaman belajar informal melalui struktur belajar yang fleksibel (dibanding pembelajaran formal di dalam kelas), pembelajaran yang interaktif, dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan di sekitarnya untuk memperoleh berbagai kompetensi yang diharapkan. selain itu, pendekatan ini juga mendorong pembelajaran yang interaktif dan memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, semuanya bertujuan untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang diharapkan (Saputra et al., 2023).

Selain itu kegiatan P5 sebagai upaya membentuk Profil Pelajar Pancasila sangat ditentukan oleh guru di lembaga pendidikan. Guru sebagai perancang pembelajaran memiliki andil besar dalam menentukan kegiatan apa yang tepat untuk dijadikan sebagai proyek berdasarkan pada tema yang telah ditentukan. Pembelajaran juga harus berpusat pada peserta didik dimana guru sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal dan juga untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

Kreativitas sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks. Dalam era perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, kemampuan kreativitas menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh anak-anak. Kreativitas sendiri tidak hanya terbatas pada bidang seni, tetapi juga berperan penting dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu kreativitas menjadi salah satu kompetensi yang harus

dikuasai oleh peserta didik agar mampu bersaing dan beradaptasi di masa depan. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kendala dalam mengembangkan kreativitasnya. Berbagai faktor seperti kurangnya dukungan dari lingkungan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya kreativitas, serta kurangnya kesempatan untuk berlatih kreativitas menjadi hambatan dalam mengoptimalkan potensi kreativitas peserta didik. Dalam konteks ini, program kurikulum merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Program P5 juga menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan karakter. Melalui program ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya secara optimal.

Kreativitas sendiri memiliki beberapa indikator, Adapun menurut Indriajati dan Ngazizah (2018) yang mengatakan terdapat 5 indikator kreativitas yaitu sebagai berikut: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 2) Memiliki suatu kepercayaan diri yang tinggi, 3) Peserta didik memiliki ketekunan yang tinggi, 4) peserta didik berani dalam mengemukakan suatu pendapat, 5) Peserta didik mempunyai imajinasi yang tinggi. Bisa dilihat dari pemaparan di atas, bahwasannya peserta didik bisa dikatakan kreatif bila sudah memenuhi beberapa indikator di atas.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 April 2024 yang dilakukan di SDN Winongan Lor 1 yang terletak di Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan, yaitu kegiatan P5 sudah diterapkan pada beberapa kelas diantaranya dengan tema gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal. Penerapan P5 ditempuh selama satu bulan penuh sebelum ujian

semester dengan menggunakan system blok, karena pemilihan waktu P5 bisa kapan saja sesuai dengan program sekolah. Serta hasil yang didapatkan dari penerapan P5 kelas I & II berupa kerajinan baju daur ulang dan kreasi tutup botol bekas, kelas IV berupa batik jumput, dan kelas V berupa makanan tempe dari singkong. Terdapat modul ajar p5 kelas 4 dengan mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan yang menghasilkan batik jumput sebagai panduan pelaksanaan p5 (Modul ajar terlampir), pembuatan modul ajar p5 di rancang oleh guru kelas masing-masing.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara awal pada tanggal 20 april 2024 kepada kepala sekolah. Adapun hasil wawancara awal yaitu SDN Winongan Lor 1 sudah melakukan penerapan kurikulum dengan menggunakan kurikulum merdeka dimulai pada tahun 2022, SDN Winongan Lor 1 sendiri sudah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan masuk dalam pembelajaran. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah diterapkan pada beberapa kelas diantaranya kelas I & II dengan tema gaya hidup berkelanjutan, kelas IV dengan tema gaya hidup berkelanjutan, dan kelas V dengan tema kearifan lokal. Sedangkan untuk kelas III & VI masih belum menerapkan P5 karena masih menggunakan kurikulum K13. Pada program P5 tersebut guru menanamkan dan menjelaskan materi sesuai dengan tema yang dipilih. Usaha dalam menghasilkan sebuah proyek, guru memilih tema terlebih dahulu yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta mengutamakan kebutuhan peserta didik. Kemudian peserta didik dapat

membuat produk tersebut sesuai dengan tema yang dipilih dan dikembangkan sesuai kreativitas peserta didik.

Penelitian terdahulu Olivia Yana, Prasena Ariyanto, Choirul huda (2022) dengan judul “Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem’ hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada pancasila.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan peserta didik dapat melatih kreativitasnya melalui program P5 yang diterapkan ,Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PROGRAM P5 KURIKULUM MERDEKA DI SDN WINONGAN LOR 1 PASURUAN ”

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kreativitas peserta didik dalam program P5 kurikulum merdeka di SDN Winongan Lor 1 Pasuruan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Menganalisis kreativitas peserta didik dalam program P5 kurikulum merdeka di SDN Winongan Lor 1 Pasuruan.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini melalui program P5 diharapkan mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait ke kreativitasan dalam program P5, menumbuhkan semangat belajar melalui kegiatan P5 yang ada di SDN Winongan Lor 1.

#### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kreativitas dalam program P5 kurikulum merdeka, serta bisa menjadi bahan tambahan ilmu bagi peneliti lain yang dimana meneliti permasalahan yang sama

#### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran evaluasi dan bahan pertimbangan serta menjadi masukan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik

### 2. Manfaat Teoritis .

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak terkait dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

## E. Batasan Penelitian

Penelitian ini juga terdapat Batasan penelitian didalamnya antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan di SDN Winongan Lor 1 Pasuruan.
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV di SDN Winongan Lor .
3. Aspek penelitian ini berfokus pada kreativitas peserta didik dalam program P5 kurikulum merdeka pada tema gaya hidup berkelanjutan.
4. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan, dan kreativitas peserta didik dalam program P5 kurikulum merdeka.

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang di pergunakan untuk menegaskan istilah yang di sebutkan dalam judul skripsi. Adapun definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penilitian ini anatar lain:

### 1. Kreativitas

Menurut Kristin dalam Nugraha, dkk (2018, hlm. 11) menyatakan “Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru berupa produk atau gagasan yang dimiliki sehingga suatu yang dihasilkan tersebut dapat bermanfaat.”.

### 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat (Nainggolan, 2023).

### 3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi

dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia

#### 4. Gaya hidup Berkelanjutan

Gaya hidup berkelanjutan merupakan suatu usaha yang menyadarkan seseorang untuk menjaga keseimbangan alam dan menyelamatkan bumi untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan mengutamakan penggunaan sumber daya alam yang terbarukan daripada sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. (Maulida, 2023)

